

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan berupaya memanusiakan manusia sehingga tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang berkualitas dan mempunyai kelebihan dari makhluk lainnya. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan nasional, karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakannya. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI 2003). Pembelajaran baca dan tulis di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang membutuhkan perhatian dari para pendidik. Hal ini disebabkan membaca adalah suatu proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis, melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Selain itu, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sand (Tarigan 2014).

Kemampuan membaca merupakan kunci keberhasilan, untuk itu pembelajaran membaca merupakan hal yang penting. Pentingnya membelajarkan baca permulaan menjadi perhatian diberbagai negara. Pengembangan keterampilan baca dan tulis menjadi salah satu fokus untuk guru usia dini (Elliot 2018). Pembelajaran baca dan berhitung kanak-kanak sampai kelas 1 sekolah dasar. Oleh sebab itu, pembelajaran baca dan tulis perlu dirancang semaksimal mungkin agar dapat memfasilitasi perolehan belajar baca dan tulis secara maksimal. Kemampuan membaca siswa dibedakan atas beberapa jenis keterampilan (Taufina 2017). Membaca pemahaman (*reading for undserstand*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), dan pola-pola fiksi (*pattern of fiction*) (Dalman 2018).

Kegiatan membaca perlu dijadikan sebagai kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat dan motivasi. Tentunya ini memerlukan ketekunan melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicapai. Kenyataan menunjukkan soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya. Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal. Disinilah peran penting membaca pemahaman untuk menentukan jawaban yang benar (Tarigan 2014). Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Diperlukan suatu pengembangan model pembelajaran khusus dalam kegiatan membaca pemahaman (Hamdani 2012).

Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan kemudian disampaikan melalui kata-kata secara lisan maupun tertulis. Membaca pemahaman merupakan aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman baru (Tarigan 2014). Untuk meningkatkan kemampuan membaca, maka dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memilih bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi perolehan belajar membaca pemahaman, salah satu faktor yang berperan penting adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam bentuk sumber belajar. Sumber belajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang harus dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Guslinda dan Kurnia 2018).

Bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran siswa terdiri beberapa bentuk seperti video, buku tematik dan buku cerita. Buku cerita mempunyai beberapa keunggulan yaitu siswa lebih fokus untuk membaca dan mengikuti alur cerita tersebut. Buku cerita yang dapat berbentuk cerita penuh atau buku cerita bergambar. Bahan ajar berupa buku cerita bergambar diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan rasa ingin tahu siswa (Rusman 2018). Produk bahan ajar pembelajaran yang berwujud buku cerita untuk siswa sekolah dasar layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, selain itu uji keefektifan yang berguna untuk mendukung hasil penelitian diperoleh hasil bahwa bahan ajar buku cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa SD (Nugraheni 2019). Kegiatan membaca di sekolah umumnya membosankan anak SD, jika sumber belajar yang disediakan sekolah menggunakan buku yang terdapat gambarnya, maka akan memunculkan minat anak-anak sekolah dasar untuk membaca teks seperti buku cerita bergambar, karena anak-anak sekolah dasar sangat menyukai buku bacaan yang terdapat gambar dan disertai dengan warna yang menarik (Apriliani 2020).

Bercerita merupakan metode yang efektif dan paling banyak digemari anak. Bercerita mendorong anak mengembangkan imajinasinya, karena pesan yang disampaikan dalam bentuk verbalisme yang mendorong anak-anak untuk berpikir, berkhayal dan menebak sehingga akan menstimulasi anak untuk terus membaca (Astawa 2015). Banyak informasi penting yang harus dibaca sehingga dapat dipahami, tidak terkecuali pada pembelajaran bahasa daerah, yang didalamnya banyak informasi masa lampau yang harus dipahami. Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Cerita rakyat perlu dilestarikan dengan cara menjadikannya sebagai salah satu bahan pembelajaran di satuan pendidikan (Fatimah 2017).

Kuncoro (2018) menjelaskan alasan menggunakan cerita lokal sebagai bahan ajar anak dengan menghadirkan materi yang bersifat nyata dan menghindari

cara belajar menghayal. Beberapa buku yang ditemukan di lapangan banyak yang tidak menghadirkan situasi konkrit ke dalam pembelajaran, sehingga muncul anggapan bahwa buku tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan karakteristik belajar anak usia SD (Kuncoro 2018). Implementasi pembelajaran dengan budaya lokal memudahkan siswa untuk lebih mudah memahami serta tidak membutuhkan banyak pemikiran. Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa buku cerita meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Noviana, Eddy & Bakri 2015). Rizky (2020) menemukan bahwa pembelajaran dengan berbasis lokal yang disusun dan dikembangkan mengandung keberagaman daerah yang ada di tempat tersebut membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa (Rizky 2020).

Penelitian Apriliani (2020), dengan judul pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil validasi oleh pakar materi yang pertama diperoleh skor 82% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil validasi oleh pakar materi yang kedua diperoleh skor 69% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil validasi oleh pakar bahan ajar diperoleh skor 73% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil dari penelitian tersebut bahwa pengembangan bahan ajar pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Apriliani 2020). Penelitian Farenda (2018) dengan judul pengembangan buku cerita bergambar untuk literasi pembelajaran sains di Sekolah Dasar dengan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model pengembangan ADDIE yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perencanaan), *Development* (Pengembangan), *Implementations* (Uji coba) dan *Evaluation* (Evaluasi) dengan subjek penelitian siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kevalidan oleh validator materi yaitu memperoleh rerata 4.8 dengan kategori sangat valid dan validator bahasa yaitu 4.4 dengan kategori sangat valid. Kepraktisan buku cerita bergambar dari respon guru diperoleh nilai 4.75 dengan

kategori sangat valid, respon siswa dengan persentase 4,6 dengan kategori sangat valid (Farenda 2018).

Penelitian Zainab (2017) dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pengembangan buku cerita dalam kategori valid dan efektif dalam meningkatkan ketrampilan menulis dan berbicara (Zainab 2017). Dharma (2019) dalam penelitian berjudul Pengembangan buku cerita anak bergambar dengan insersi budaya lokal Bali terhadap minat baca dan minat siswa. Metode yang digunakan adalah mengembangkan prototipe melalui tiga tahapan yaitu *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Subjek pada penelitian ini adalah 2 orang ahli, 2 orang guru kelas V dan 26 orang siswa kelas V Sekolah Dasar. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk minat baca dan sikap. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut mengembangkan buku cerita anak bergambar berbasis kearifan lokal, terbukti dapat meningkatkan minat baca dan minat siswa terhadap pembelajaran (Dharma 2019).

Hasil observasi dan wawancara pada hari Rabu, 08 September 2021 di SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang ditemukan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih belum sesuai dengan kompetensi dasar. Hasil wawancara kepada siswa didapatkan pernyataan bahwa guru dalam menjelaskan materi tentang membaca khususnya membaca pemahaman tanpa menggunakan bahan ajar yang menarik. Bahan ajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan masih kurang maksimal dan kurang memadai, bahan ajar pada pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan buku guru dan buku siswa dari pemerintah. Kurangnya penggunaan bahan ajar mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Buku cerita yang ditunjukkan kepada siswa menempatkan sudut pandang siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa dapat memilih buku cerita dengan minat siswa, terutama dengan tema cerita rakyat Rembang. Buku cerita mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan alasan ini penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Buku Cerita Rakyat Rembang

dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV belum sesuai target yang diharapkan.
2. Bahan ajar pembelajaran membaca kurang menarik sehingga siswa bosan.
3. Pembelajaran masih terpusat pada guru meskipun telah menggunakan Kurikulum 2013.
4. Kreativitas guru dalam membuat atau menentukan bahan ajar kurang sesuai minat siswa.
5. Bahan ajar yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kurang menarik minat siswa.
6. Bahan ajar yang digunakan guru dan siswa hanya satu yaitu Buku Guru dan Buku Siswa dari pemerintah karena guru masih kesulitan mengembangkan bahan ajar.
7. Guru belum bisa memaksimalkan daya konsentrasi siswa yang sebentar dengan pembelajaran yang efektif membuat kemampuan membaca pemahaman siswa belum tercapai optimal.
8. Kurangnya motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Cakupan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dibutuhkan pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku cerita.
2. Bentuk pembelajaran harus mampu meningkatkan minat belajar siswa.
3. Bahan ajar yang dikembangkan harus mudah digunakan dan menarik siswa.
4. Pengembangan buku cerita rakyat mampu meningkatkan Pembelajaran Keterampilan membaca pemahaman siswa.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut;

1. Bagaimana kebutuhan Pengembangan Buku Cerita Rakyat Rembang dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang?
2. Bagaimana desain Pengembangan Buku Cerita Rakyat Rembang dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang?
3. Bagaimana kelayakan Pengembangan Buku Cerita Rakyat Rembang dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang?
4. Bagaimana efektivitas Pengembangan Buku Cerita Rakyat Rembang dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Menganalisis kebutuhan Pengembangan Buku Cerita Rakyat Rembang dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang.
2. Menghasilkan desain produk Pengembangan Buku Cerita Rakyat Rembang dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang.
3. Menghasilkan kelayakan produk Pengembangan Buku Cerita Rakyat Rembang dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang.
4. Menganalisis efektivitas Pengembangan Buku Cerita Rakyat Rembang dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan bahan ajar dan menambah khasanah keilmuan ilmu pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Siswa**

Penelitian ini dapat memberikan dan mencukupi kebutuhan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan media pembelajaran buku cerita rakyat

#### **2. Guru**

Menjadi bahan informasi bagi guru tentang salah satu pilihan bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan membaca siswa.

#### **3. Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah media ajar yang menarik untuk kegiatan belajar-mengajar, sekaligus sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar.

## **1.7 Spesifikasi Produk**

Produk pengembangan yang akan dihasilkan berupa Buku Cerita Rakyat Rembang dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang. Buku cerita yang dikembangkan adalah Tema 5 Pahlawanku Kelas IV dengan subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan. Pembelajaran 1 dengan kompetensi dasar menggali pengetahuan baru yang terdapat teks nonfiksi. Pembuatan produk buku cerita ini merujuk dari Teori yang dikemukakan oleh Trimansyah (2020) yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang panduan penulisan buku cerita anak. Selain itu penyusunan buku cerita juga mengadopsi dari penelitian Farenda (2018) dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Alasan menggunakan teori ini dikarenakan



konsep yang dipakai lengkap dan disusun sistematis sehingga memudahkan dalam membuat buku cerita anak.

Produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku dengan Judul Cerita Rakyat Rembang. Karakteristik pemilihan cerita ini didasarkan pada;

1. Lokasi, yaitu lokasi tempat tinggal dan sudah dikenal sehari-hari.
2. Mengandung unsur kepahlawanan, sebagaimana tema dalam pembelajaran siswa.
3. Unsur keteladanan, yaitu karakter tokoh dalam cerita sebagai pribadi yang berkarakter dan sudah dikenal oleh masyarakat Rembang.

Sedangkan spesifikasi dari produk Buku Cerita Rakyat Rembang sebagaimana teori Suwarno (2015) adalah dijelaskan sebagai berikut;

1. Ukuran Produk. Ukuran Produk pengembangan berupa buku cerita rakyat Rembang dengan ukuran 210 x 260 mm.
2. Halaman Sampul. Halaman sampul meliputi beberapa hal, yaitu judul (Sejarah Rembang), gambar pendukung (gambar alun-alun Rembang), background cover berwarna awan; putih-biru), nama penyusun dan sasaran pengguna.
3. Sub Cover, yaitu berisi tentang identitas yang terdiri dari nama, kelas dan asal sekolah sehingga jelas pemiliknya dan memudahkan dalam administrasi.
4. Kata Pengantar, berisi tentang pengungkapan pemikiran penulis yang berisi antara lain, ucapan terimakasih, sapaan kepada adik-adik, informasi tentang buku, serta ruang lingkup isi buku.
5. Daftar Isi, berisi tentang isi buku cerita mulai halaman sampul sampai akhir.
6. Petunjuk penggunaan, berisi tentang petunjuk penggunaan buku cerita yang harus dilakukan oleh siswa.
7. Kompetensi Inti, berisi tentang kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam bentuk religious, sikap, ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Kompetensi dasar dan indikator, berisi tentang kompetensi keterampilan membaca dengan indikatornya.

8. Pemetaan kompetensi dasar, berisi tentang kompetensi dasar apa saja yang harus siswa pelajari dalam tema dan subtema.
9. Peta konsep, berisi tentang konsep setiap pembelajaran yang berbeda dari setiap mata pelajaran. Peta konsep setiap pembelajaran ini berisi mata pelajaran yang ditekankan.
10. Tema cerita terdiri dari cerita rakyat tentang;
  - a. Asal Usul Rembang
  - b. Dampo Awang
  - c. Raden Panji Singopatoko
11. Glosarium. Berisi tentang daftar kata atau penjelasan konsep yang relevan dalam bidang ilmu atau kegiatan tertentu.
12. Daftar Pustaka. Berisi tentang rujukan yang diambil dalam pembuatan buku.
13. Biografi Penulis. Berisi tentang biodata, nama lengkap, nama panggilan, tempat tanggal lahir, alamat, istri, anak, pendidikan dan pekerjaan.

